BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMA adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas yang merupakan tingkat pendidikan formal di Indonesia. Dalam manajemen pengelolaan SMA negeri atau pemerintah sekarang telah diubah menjadi tanggung jawab pemerintahan provinsi. Permendikbud No. 64 tahun 2014 tentang peminatan pada dikdasmen pasal 3 ayat 9 berbunyi peserta didik mengambil semua mata pelajaran yang tersedia dalam peminatan tertentu mulai awal semester 1 (satu) sampai dengan lulus serta ayat 10 berbunyi peserta didik dapat mengambil 3 (tiga) mata pelajaran yang tersedia setelah mendapat rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor sekolah. Dari UU tersebut diketahui bahwa para peserta didik pada awal pendaftaran dapat memilih program peminatan untuk memasuki dari tiga departemen yang ada, yakni MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya. Sesuai dengan peraturan yang telah ada, secara tidak langsung siswa telah dipersiapkan untuk memilih jurusan sesuai minat untuk meniti karir masa depan.

Terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen pendidikan inipun akan berpengaruh terhadap peserta didik, dapat dimengerti bahwa peserta didik dalam proses penyesuaian diri terhadap perubahan perkembangan pendidikan ini acapkali mengalami hambatan dan kesulitan yang cukup berarti. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang program dan terarah serta dilaksanakan secara sistematis maka diharapkan peserta didik akan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan pendidikan ini.

Prinsipnya Sekolah Menengah Atas mempunyai tugas perkembangan tahap akhir usia remaja bahwa peserta didik SMA diharapkan mampu membuat keputusan berkenaan dengan pengambilan keputusan pilihan karir masa depan. Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Ali & Asrori, 2015: 171) yaitu tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Havighurst realita yang ada dilapangan kebanyakan dari siswa masih bingung dalam menentukan keputusan karir dan masa depannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman informasi yang mereka peroleh sebagai bekal dalam kematangan pemilihan karirnya. Kebanyakan mereka bingung apakah keputusan yang akan mereka pilih nantinya membawa kearah keberhasilan bahkan sebaliknya justru akan membawa kearah kegagalan atau dengan kata lain akan sia-sia. Sehubungan dengan penelitian revelan yang berjudul "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK" oleh (dalam Juwitaningrum 2013, p.145) menunjukkan hasil uji coba lapangan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK N 11 Kota Bandung terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan uji efektivitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil terendah diperoleh pada indikator keterlibatan dan indepedensi. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir untuk meningkatkan

kematangan karir siswa SMK masih belum mampu meningkatkan keseluruhan indikator dalam kematangan karir siswa. Hasil penelitian yang didapatkan pada keseluruhan indikator pada kematangan karir terbukti efektif meningkat melalui layanan bimbingan karir tiap indikator motivasi belajar diketahui bahwa siswa dengan kategori sedang. Pada siswa-siswa dengan kategori sedang dan tinggi menunjukkan hasil tersebut. Hal yang sebaliknya terjadi pada siswa dengan kategori motivasi rendah. Sesuai dengan penelitian tersebut diketahui bahwa diperlukannya layanan bimbingan atau intervensi lain dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Lulusan SMA disiapkan untuk melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya. Akan tetapi tidak semua lulusan SMA sejalan dengan kewenangan yang ada. Masih banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja bahkan bagi kaum perempuan lulus SMA langsung menikah. Masalah- masalah tersebut masih banyak terjadi di Indonesia. Sesuai faktor- faktor yang menjadi dasar permasalahan pemilihan karir dan masadepan yang dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, intelegensi atau kecerdasan para peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua, guru, teman, media masa, ekonomi, serta lingkungan sekitar.

Kematangan karir menjadi suatu hal yang sangat penting sebab menjadi dasar apa yang akan dilakukan dikehidupan kedepannya nanti. Tidak adanya kematangan karir dalam diri peserta didik akan menimbulkan dampak terbengkalainya cita-cita seperti apa yang diharapkan masing-masing individu.

Pilihan karir juga berpengaruh didalam sisi akademik siswa disekolah. Sesuai dengan pendapat (dalam Hidayati 2015, p.3-4) pada hakekatnya, informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta seluk beluk keduanya. Peserta didik yang memiliki konsep perencanaan kematangan karirnya biasanya akan memiliki motivasi tinggi untuk bersekolah dengan sungguh-sungguh dan meminimalisir permasalahan-permasalahan mengenai tingkah laku didalam sekolah. Adanya peta konsep mengenai karir masa depan menjadikan mereka memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan apa yang telah mereka rencanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada tanggal 03 November 2018 hasilnya bahwa kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak memiliki kematangan karir yang rendah berupa faktor eksternal dan internal banyak diantara mereka merupakan berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah, letak geografis yakni berasal dari pedesaan yang notabennya kurang *open minded* dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung bahwa perencanaan masa depan itu harus terkonsep, orang tua yang stereotip bahwa pendidikan bukan hal utama, budaya atau kebiasaan lulus sekolah langsung menempuh jenjang menikah atau sering terjadi ditengah tengah menempuh pendidikan di SMA para siswi merelakn keluar karena telah ada sosok yang siap untuk mempersunting, lingkungan sekolah yang termasuk salah satu sekolah yang rata-rata siswa-siswi terkena dampak zonasi mengakibatkan

kurangnya motivasi diri dan menyepelekan pendidikan. Kurangnya informasi mengenai pemahaman potensi diri dan cara mengambil keputusan yang baik. Berbagai faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik memiliki kesulitan-kesulitan dalam membuat keputusan pemilihan karirnya. Didukung dengan hasil wawancara terhadap guru BK yakni Ibu Dra. Sri Supeni, MM. pada tanggal 03 November 2018 hasilnya bahwa kurang lebih hanya 10% dari peserta didik kelas XII yang melanjutkan keperguruan tinggi dan sisanya menjadi buruh dipabrik. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir peserta didik SMA Negeri 1 Karanganyar rendah dikarenakan memiliki berbagai permasalahan pemilihan karir, antara lain:

1. Peserta didik masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pendidikan untuk karir masa depannya.
2. Peserta didik kurang memiliki pengetahuan akan pilihan-pilihan karir yang sesuai.
3. Peserta didik kurang memiliki sikap yang berhubungan dengan karir khususnya motivasi.
4. Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan yang relevan dengan bidang karir yang diminati.
5. Peserta didik belum memiliki minat karir yang cenderung menetap.

Kesulitan- kesulitan dari berbagai faktor tersebut akan dapat dihindari jika peserta didik memiliki sejumlah informasi alternatif-alternatif yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karir serta memiliki motivasi diri yang tinggi bahwa banyak solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan

hambatan-hambatan yang dialami demi karir masa depannya. Oleh sebab itu peserta didik yang kurang mantap dalam pemilihan karir membutuhkan bantuan pelayanan bimbingan karir dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri serta berbagai macam jabatan maupun pekerjaan. Apabila masalah ini tidak segera ditindak lanjuti maka akan membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih karir atau pekerjaan, tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kelebihan serta kekurangan yang ada dalam diri peserta didik tersebut, dan atau justru mereka dikemudian hari menyesal karena tidak tepat memilih karir masa depannya, agar terhindarkan dari permaslahan tersebut, maka peserta didik perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa layanan yang diyakini dapat menjadi solusi permasalahan tersebut adalah melaksanakan layanan informasi pada peserta didik yang dikemas dengan baik agar mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses penyampaian informasi. Dengan teknologi komputer serta berbagai macam software akan sangat membantu guru pembimbing dalam proses pembuatan layanan informasi yang tidak hanya sekedar ceramah dan diskusi saja. Terlebih peserta didik akan lebih terfokus dan tertarik jika memperoleh informasi dengan menggunakan media animasi yang kreatif. Menilik hal tersebut penulis akan menggunakan media animasi sebagai media dalam pemberian informasi kepada peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi dalam upaya untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah penulis mengambil penelitian tentang "Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun 2018/2019".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan setelah diberikan layanan informasi melalui media animasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis mengadakan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diberikan layanan informasi melalui media animasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengembangan layanan informasi berbasis media animasi untuk meningkatkan kematangan karir di sekolah, dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil- hasil penelitian baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik dapat meningkatkan kematangan karir, sehingga siswa dengan mudah mengoptimalkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri.

2. Bagi Konselor Sekolah

   Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal, dan mengetahui betapa pentingnya layanan informasi sebagai peningkatan kematangan karir peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah agar dapat memfasilitasi guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan secara optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang berbunyi "Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2018/2019" maka dalam penelitian ini hanya mengungkap tentang cara memberikan bantuan meningkatkan layanan informasi untuk kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak melalui media animasi. Variabel dalam penelitian ini adalah layanan informasi melalui media animasi sebagai variabel bebas (X) dan meningkatkan kematangan karir siswa merupakan variabel terikat (Y). Subjeck yang digunakan adalah peserta didik kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak yang kurang memiliki kematangan karir.

1.6 Definisi Operasional

Untuk membatasi pengertian tentang variabel- variabel penelitian peneliti merasa perlu untuk memberikan definisi operasional terkait dengan variabel yang diteliti. Definisinya sebagai berikut:

1.6.1 Layanan Informasi melalui media animasi

Layanan informasi melalui media animasi merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan sesuatu dengan cara presentasi menggunakan multimedia/audio video untuk membekali para peserta didik tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat untuk masa depannya.

1.6.2 Kematangan Karir

Kematangan karir adalah suatu kesiapan dalam pengambilan keputusan memilih karir yang menjadi pilihannya, dan memiliki rasa tanggung jawab

terhadap karir yang akan ditekuninya agar masa depan karirnya sesuai dengan yang diharapkan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menangani masalah peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri Karanganyar Demak yang belum memiliki kematangan karir (Y) dengan layanan informasi melalui media animasi (X), peserta didik akan diberikan informasi mengenai pemahaman pentingnya kematangan karir, dan tips atau cara menentukan pilihan karir yang tepat. Layanan informasi tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui media animasi. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan melalui dua siklus, persiklus 3 kali pertemuan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, diharapkan layanan informasi melalui media animasi dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik.

Dalam penerapan layanan informasi media animasi diawali dengan tahap perencanaan, ditahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dan materi layanan informasi dalam bentuk ceramah/diskusi dalam bentuk slide power point. Pada tahap perencanaan pula peneliti menyiapkan lembar pengamatan, pengamatan pertama untuk mengamati aktivitas peneliti dalam memberi layanan informasi kepada peserta didik, kedua lembar pengamatan untuk peneliti dalam mengamati kematangan karir peserta didik yang telah dituangkan dalam bentuk instrumen observasi dan wawancara.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dimana peneliti menyampaikan layanan informasi media animasi kepada peserta didik sebanyak 3 kali pertemuan

dalam siklus I dan siklus II. Penerapan layanan informasi media animasi dibagi kedalam tiga tahapan, pertama yaitu persiapan pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk memberikan apresiasi terhadap materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Kemudian peneliti menyampaikan materi layanan, yang dilanjutkan dengan membimbing siswa memberikan video animasi. Proses pembimbingan diawali dengan peneliti memberikan pemahaman tentang kematangan karir dengan ceramah.

Tahap ketiga yaitu tahap akhir, pada tahap ini peneliti meminta salah satu dari siswa maju ke depan untuk mempresentasikan mengenai bagaimana perencanaan karir yang ada pada dirinya. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil pertemuan dan menjawab pertanyaan beberapa siswa yang belum mengerti materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, di tahap ini kolaborator memberikan penilaian terhadap peneliti untuk menilai pelaksanaan layanan informasi media animasi yang peneliti laksanakan. Dan peneliti mengamati kematangan karir yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan layanan informasi media animasi selesai dilakukan.